

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kebutuhan turunan yang diakibatkan oleh pola tata ruang, di mana kebutuhan manusia dan proses produksi (dari penyediaan bahan mentah sampai dengan pemasaran) tidak dapat dilakukan hanya pada satu lokasi saja. Dengan kata lain selalu dibutuhkan proses perpindahan yang dalam kajian transportasi disebut dengan perjalanan. Jika peningkatan perjalanan ini tidak diikuti dengan peningkatan prasarana transportasi yang memadai, maka akan terjadi suatu ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan prasarana lalu lintas yang akhirnya akan menimbulkan terganggunya mobilitas yang berupa kemacetan.

Jalan merupakan infrastruktur yang dibangun pemerintah untuk memperlancar pengembangan daerah sehingga menjadi aset yang harus dikelola dan difungsikan secara optimal. Pembangunan infrastruktur jalan bertujuan untuk mendukung distribusi lalu lintas barang maupun manusia dan membentuk struktur ruang wilayah. Jalan lingkar adalah jalan yang melingkari pusat kota yang berfungsi untuk mempercepat perjalanan ke satu sisi kota ke sisi yang lain tanpa harus melalui pusat kota dan mengalihkan arus lalu lintas yang melewati pusat kota.

Kabupaten Karawang memiliki jumlah penduduk sebesar 2.354.900 penduduk di tahun 2019 dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi sebesar 1,4% per tahun dan pertumbuhan jumlah kendaraan sebesar 5%, sehingga terdapat kecenderungan bahwa berkembangnya suatu kota bersamaan dengan berkembangnya masalah transportasi. Dengan meningkatnya perkembangan aktivitas (pusat-pusat kegiatan) telah meningkatkan bangkitan pergerakan yang cenderung mengakibatkan konflik terhadap lalu lintas yang berada di sekitarnya. Jika peningkatan perjalanan ini tidak diikuti dengan peningkatan prasarana transportasi yang memadai,

maka akan terjadi suatu ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan prasarana lalu lintas yang akhirnya akan menimbulkan terganggunya aksesibilitas yang berupa lamanya waktu tempuh. Untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk dan perekonomian di suatu kota, maka sistem jaringan jalan yang ada harus selalu dikembangkan supaya tidak terjadi permasalahan transportasi dan tidak terjadi penurunan tingkat pelayanan yang disebabkan oleh sistem jaringan jalan yang kurang memadai. Oleh karena itu, Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031, untuk mengembangkan sistem jaringan transportasi serta untuk mengantisipasi permasalahan berkemungkinan muncul dikemudian hari maka pemerintah merencanakan pembangunan jalan lingkar timur perkotaan Kabupaten Karawang.

Maksud dari pembangunan jalan lingkar timur perkotaan Kabupaten Karawang adalah untuk menambah akses jalan agar distribusi perjalanan dapat tersebar dengan baik serta untuk meningkatkan aksesibilitas jaringan jalan terhadap seluruh daerah yang ada di Kabupaten Karawang. Selain itu dengan adanya jalan lingkar timur perkotaan maka pergerakan kendaraan yang menuju kawasan industri di bagian selatan pusat kota ke jalan lingkar. Jalan Surotokunto dan jalan Wirasaba merupakan akses jalan menuju kawasan industri, sehingga mengakibatkan meningkatnya volume lalu lintas yang melewati ruas jalan tersebut dengan V/C Ratio ruas jalan Surotokunto sebesar 0,76 dan kecepatan rata-rata 41,8 km/jam serta V/C Ratio ruas jalan Wirasaba sebesar 0,88 dan kecepatan rata-rata 26,0 km/jam. Selain peningkatan volume, permasalahan yang dihadapi adalah adanya antrian dikarenakan bongkar muat kendaraan pasar Johar di badan jalan wirasaba dan kapasitas jalan yang tidak mampu menampung volume lalu lintas yang tinggi. Sebelum adanya jalan lingkar timur jarak yang harus ditempuh dari simpang peundeuy menuju Kawasan industri yaitu sekitar 8,6 km dan waktu tempuh sekitar 29 menit dengan rute melalui jalan surotokunto, jalan wirasaba, jalan telukjambe, dan jalan pinayungan. Kemudian setelah adanya jalan lingkar jarak yang harus ditempuh sesuai trase yaitu sekitar 4,7 km. Dengan adanya pembangunan jalan lingkar timur perkotaan Kabupaten

Karawang diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas jaringan transportasi di Kabupaten Karawang, sehingga dapat mengefektifkan dan mengefisienkan baik waktu perjalanan, tenaga, serta biaya yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa untuk melakukan perjalanan. Berikut tabel V/C ratio dan kecepatan jalan terdampak:

Tabel I. 1 Data V/C Ratio dan Kecepatan Jalan Terdampak

No.	Nama Jalan Terdampak	V/C Ratio	Kecepatan (Km/jam)
1	Jl. Klari	0.83	34,3
2	Jl. Surotokunto	0,75	38,6
3	Jl. Wirasaba	0,87	26,0
4	Jl. Telukjambe	0,65	25,6
5	Jl. Pinayungan	0,69	31,6

Sumber: Hasil analisis Tim PKL Kabupaten Karawang Tahun 2020

Jalan lingkaran timur perkotaan Kabupaten Karawang yang direncanakan akan menghubungkan simpang Peundeuy menuju Cidomba (jalan Pinayungan). Pembangunan Jalan Lingkaran Timur tersebut masih dalam tahap pembebasan lahan dan sudah dibangun jembatan penghubung yaitu jembatan Rumambe II dan ditargetkan pembangunan akan selesai di tahun 2025 sehingga segera dapat digunakan. Adanya rencana pembangunan jalan lingkaran timur dapat menimbulkan adanya kajian yang memberikan gambaran berupa aksesibilitas jaringan jalan dan biaya operasional kendaraan pada saat sebelum dan setelah pembangunan serta manfaat ekonomi dari pembangunan jalan lingkaran timur perkotaan Kabupaten Karawang sehingga diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah sehingga pemerintah Kabupaten Karawang dapat memberikan kebijakan yang tepat, guna meninjau kinerja jaringan jalan di Kabupaten Karawang di masa mendatang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi langsung di lapangan maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah kendaraan kabupaten Karawang yang cukup signifikan yaitu rata-rata 5% per tahun serta tingkat perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu sebesar 1,4% per tahun.
2. Terjadinya penumpukan volume lalu lintas pada akses jalan Surotokunto dengan V/C ratio 0,75 dan jalan Wirasaba dengan V/C ratio 0,87 yang merupakan akses menuju ke Kawasan industri dari arah Cikampek.
3. Adanya antrian dikarenakan bongkar muat kendaraan pasar Johar di badan jalan Wirasaba dan kapasitas jalan sebesar 2523 kendaraan/jam yang tidak mampu menampung volume lalu lintas yang tinggi.
4. Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011–2031 tentang Rencana Pembangunan Ruas Jalan Lingkar Timur Perkotaan Kabupaten Karawang dalam rangka peningkatan aksesibilitas antar daerah di Kabupaten Karawang.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan diatas maka yang menjadi bahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan nilai aksesibilitas waktu tempuh dan kinerja jaringan jalan antara sebelum dibangunnya Jalan Lingkar dan sesudah dibangunnya Jalan Lingkar?
2. Bagaimana manfaat pembangunan jalan lingkar timur perkotaan Kabupaten Karawang dari segi ekonomi?

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas sehingga judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **"Dampak Rencana Pembangunan Jalan Lingkar Timur Perkotaan Kabupaten Karawang Terhadap Kinerja Lalu Lintas"**

I.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari pembangunan Jalan Lingkar Timur Perkotaan Kabupaten Karawang dari segi aksesibilitas dan kinerja jaringan jalan untuk mendukung pengembangan wilayah di Kabupaten Karawang.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur nilai aksesibilitas dan kinerja jaringan jalan sebelum adanya jalan lingkar timur pada tahun 2020.
2. Mengukur nilai aksesibilitas dan kinerja jaringan jalan sebelum dan setelah adanya jalan lingkar timur pada tahun rencana 2025.
3. Mengetahui perbandingan nilai aksesibilitas dan kinerja jaringan jalan antara sebelum dibangunnya jalan lingkar timur dan sesudah dibangunnya jalan lingkar timur.
4. Mengetahui Bagaimana besarnya manfaat pembangunan jalan lingkar timur perkotaan Kabupaten Karawang dari segi ekonomi.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Karawang sebagai bahan pertimbangan dan data pendukung untuk pembangunan Jalan Lingkar Timur Perkotaan Kabupaten Karawang.

I.6 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang akan dibahas, oleh karena itu perlu adanya penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran untuk menyelesaikan permasalahan. Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga terjadi pemecahan masalah yang dapat dijelaskan secara sistematis. Batasan permasalahan dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Adapun batasan-batasan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian unjuk kerja aksesibilitas jaringan jalan yang terdampak, dengan ruas jalan yang dikaji yaitu jalan Raya Klari, jalan Surotokunto, jalan Wirasaba, jalan Telukjambe, dan jalan Pinayungan serta simpang Peundeuy dan simpang Johar.
2. Jalan lingkaran yang dikaji adalah jalan lingkaran timur perkotaan Kabupaten Karawang yang telah direncanakan untuk dibangun yaitu simpang Peundeuy – Cidomba (jalan Pinayungan).
3. Melakukan permodelan menggunakan aplikasi Vissum serta kajian unjuk kerja ruas jalan, unjuk kerja simpang, unjuk kerja jaringan jalan, dan melakukan kajian efisiensi biaya yang meliputi biaya penghematan nilai waktu, efisiensi biaya perjalanan, dan biaya operasional kendaraan.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang analisis manfaat pengoperasian jalur lingkaran timur perkotaan Kabupaten Karawang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa sumber penelitian yang dijadikan bahan pembandingan:

1. Caroline (2010)
Judul penelitian yang diambil adalah "Studi Kelayakan Outer Ring Road Semarang Tahun 2009 Sebagai Alternatif Penentuan Kebijakan Pemda". Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, penelitian ini tidak menganalisis nilai aksesibilitas dan hanya menganalisis kelayakan finansial atas pembangunan outer ring road.
2. Muchammad Maulana Faridli, A.A. Gde Kartika, ST, MSc. (2013)
Dengan penelitian yang berjudul "Studi Kelayakan Pembangunan Jalan Lingkaran Barat Di Kota Surabaya". Metode yang digunakan dalam studi berbeda yaitu, analisa perhitungan Biaya Operasional Kendaraan, penghematan nilai waktu, dan analisa tingkat kinerja jalan berupa nilai derajat kejenuhan (DS).

3. Ghalib Kartika Mahayana (2015)

Judul penelitian yang diambil adalah "Kajian rencana Pembangunan Jalan Lingkar Pesisir Utara terhadap Nilai Waktu dan Tingkat Aksesibilitas Di Kota Bontang" penelitian ini tidak menganalisis tentang kinerja persimpangan dan ruas jalan akses menuju Kota Bontang, Peneliti menganalisis Nilai Investasi dari pembangunan Jalur Lingkar dan jalur lingkar yang dimaksud merupakan suatu rencana dan belum dibangun oleh pemerintah Kota Bontang.

4. Rijalul Qadri BS, M. Isya, dan Sofyan M Saleh (2017)

Judul penelitian yang diambil adalah "Kajian Manfaat Pembangunan Jalan Lingkar Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Jalan Lingkar Kota Lhokseumawe)". Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, peneliti tidak menganalisis tentang kinerja persimpangan dan ruas jalan akses yang dikaji dan hanya menganalisis penghematan Nilai Waktu dari pembangunan Jalur Lingkar dan Biaya Operasional Kendaraan yang didapat setelah pembangunan jalan lingkar. Pembangunan Jalan Lingkar juga sudah terbangun adalah 3 km dan sisanya masih dalam tahap pembebasan lahan.

5. Erick Rinadi (2017)

Penelitian ini mengkaji pengaruh pembangunan jalan efisiensi nilai waktu dan biaya perjalanan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu peneliti tidak menganalisis tentang kinerja simpang dan ruas jalan yang dikaji dan hanya menganalisis penghematan biaya dan waktu perjalanan.